

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Tujuan Penelitian

Berdasarkan kerangka teoritik, maka tujuan penelitian sebagai berikut:

1. Memberikan fakta dan bukti empiris baru terkait dengan hubungan antara belanja pegawai dengan fenomena *flypaper effect*;
2. Memberikan fakta dan bukti empiris baru terkait dengan hubungan antara belanja dengan fenomena *flypaper effect*;
3. Memberikan fakta dan bukti empiris baru terkait dengan hubungan antara pembayaran hutang daerah dengan fenomena *flypaper effect*.

B. Objek dan Ruang Lingkup Penelitian

Obyek penelitian ini adalah laporan Realisasi Anggaran Penerimaan dan Belanja Daerah (APBD) pemerintah kabupaten dan kota. Ruang Lingkup penelitian ini mengambil lokasi Kabupaten dan Kota di Sulawesi Tengah tahun 2010-2014.

C. Metode Penelitian

Pengujian hipotesis ini menggunakan metode kuantitatif dengan menggunakan pendekatan regresi model LOGIT atau *Logistic Regression* melalui program SPSS 18 yang dilakukan secara serentak terhadap ketiga variabel independen. Penelitian dilakukan dengan menggunakan data sekunder

yang diperoleh melalui Badan Pemeriksaan Keuangan Republik Indonesia (BPK RI), yaitu Laporan Realisasi Anggaran.

D. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Menurut Sugiyono (2012:61) Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek atau subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh kabupaten/kota yang terdapat di Provinsi Sulawesi Selatan 2010-2013.

2. Sampel

Menurut Menurut Sugiyono (2012:62) bahwa sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi. Sampel dalam penelitian ini adalah semua populasi dijadikan sampel.

Tabel III.1

Daftar Sampel Penelitian

No	Kota/Kabupaten	No	Kota/Kabupaten
1	Kabupaten BANTEANG	12	Kabupaten BONE
2	Kabupaten BARRU	13	Kabupaten BALUKUMBA
3	Kabupaten JENEPO	14	Kabupaten ENREKANG
4	Kabupaten KEP. SELAYAR	15	KABUPATEN GOWA
5	Kapupaten LUWU	16	KABUPATEN MAROS
6	Kapupaten LUWU UTARA	17	KABUPATEN PANGKEP
7	Kapupaten SINJAI	18	KABUPATEN PINRANG

8	Kapupaten Soppeng	19	Kabupaten Sidenreng Rappang
9	Kota MAKASSAR	20	KABUPATEN TANAH TORAJA
10	Kabupaten TAKALAR	21	KABUPATEN TANAH WAJO
11	Kota Pare Pare	22	Kabupaten Tanah Palopo

D. Operasionalisasi Variabel Penelitian

Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah variabel dependen (variabel terikat) dan variabel independen (variabel bebas). Variabel dependen dalam penelitian ini adalah fenomena *flypaper effect*. sedangkan, variabel independen dalam penelitian ini adalah belanja pegawai, belanja modal, dan hutang daerah.

1. Fenomena *flypaper effect*

a. Definisi Konseptual

Flypaper Effect adalah suatu fenomena pada suatu kondisi ketika Pemerintah Daerah merespon belanja daerahnya lebih banyak berasal dari transfer/grants atau spesifiknya pada transfer tidak bersyarat atau unconditional grants daripada pendapatan asli dari daerahnya tersebut sehingga akan mengakibatkan pemborosan dalam Belanja Daerah (Ida, 2015).

b. Definisi Operasional

Variabel ini diukur dengan melihat pengaruh jumlah PAD dengan Dana Alokasi Umum pada alokasi belanja daerah melalui analisis regresi menggunakan kriteria kategori dimana, kriteria nilai 0, untuk pengaruh

PAD>DAU terhadap Belanja Daerah (tidak terjadi *flypaper effect*) dan kriteria nilai 1, untuk pengaruh PAD<DAU terhadap Belanja Daerah (terjadi *flypaper effect*).

2. Variabel independen

2.1 Belanja Pegawai

a. Definisi Konseptual

Dalam Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 13 Tahun 2006 tentang Pedoman Pengelolaan Keuangan Daerah, belanja pegawai merupakan belanja kompensasi, dalam bentuk gaji dan tunjangan, serta penghasilan lainnya yang diberikan kepada pegawai negeri sipil yang ditetapkan sesuai dengan ketentuan perundangundangan. Uang representasi dan tunjangan pimpinan dan anggota DPRD serta gaji dan tunjangan kepala daerah dan wakil kepala daerah serta penghasilan dan penerimaan lainnya yang ditetapkan sesuai dengan peraturan perundangundangan dianggarkan dalam belanja pegawai.

b. Definisi Operasional

Menurut Rina, Dwi dan Hermawan (2014), pengukuran belanja pegawai menggunakan persentase belanja pegawai yaitu belanja pegawai dibagi dengan belanja daerah setiap tahunnya dengan satuan nominal hitung.

Alokasi belanja pegawai dihitung dengan formula sebagai berikut:

$$\text{Alokasi belanja pegawai} = \frac{\text{Belanja pegawai}}{\text{Belanja daerah}} \times 100\%$$

2.2 Belanja Modal

a. Definisi Konseptual

Belanja modal menurut Peraturan Pemerintah RI No. 58/2005 tentang Pengelolaan Keuangan Daerah adalah belanja yang dilakukan dalam rangka pembelian / pengadaan aset tetap dan aset lainnya yang mempunyai masa manfaat lebih dari 12 (duabelas) bulan untuk digunakan dalam kegiatan pemerintahan, seperti dalam bentuk tanah, peralatan dan mesin, gedung dan bangunan, jaringan, buku perpustakaan, dan hewan.

b. Definisi Operasional

Pengukuran Belanja Modal dalam penelitian ini menggunakan jumlah Belanja Modal yang telah dicantumkan di Laporan Realisasi Anggaran BPK RI.

Alokasi belanja modal dihitung dengan formula sebagai berikut:

$$\text{Alokasi Belanja Modal} = \frac{\text{belanja modal}}{\text{belanja daerah}} \times 100 \%$$

2.3 Pembayaran Hutang Daerah

a. Definisi Konseptual

Pembiayaan didefinisikan di dalam Peraturan Menteri Dalam Negeri No 13 tahun 2006 adalah “Pembiayaan Daerah adalah semua penerimaan yang perlu dibayar kembali dan / atau pengeluaran yang

akan diterima kembali , baik pada tahun anggaran yang bersangkutan maupun pada tahun-tahun anggaran berikutnya

b. Definisi Operasional

. Variabel ini diukur dengan satuan hitung rupiah berdasarkan jumlah pengeluaran pembiayaan pembayaran pokok utang yang didapat pada laporan Realisasi APBD kemudian di Log kan.

F. Teknik Analisis Data

1. Uji Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif digunakan untuk menggambarkan profil data sampel yang dilihat dari nilai rata-rata (mean), standar deviasi, varian, maksimum, minimum, sum, range, kurtosis, dan skewness (kemencengan distribusi) setiap variabel (Ghozali, 2011:19).

2. Pengujian Hipotesis

Pengujian hipotesis dalam penelitian ini menggunakan analisis regresi logistik (*logistic regression*) melalui program SPSS versi 19.0 yang dilakukan secara serentak terhadap ketiga variabel independen. Regresi *logistic* tidak perlu asumsi normalitas data pada *logistic* bebasnya (Ghozali 2011:333).

Model regresi *logistic* yang digunakan untuk menguji hipotesis adalah sebagai berikut :

$$\text{Ln} \frac{FE}{1-FE} = \alpha + \beta_1 \times_1 + \beta_2 \times_2 + \beta_3 \times_3 + \varepsilon$$

dimana :

$\text{Ln} \frac{FE}{1-FE} = \text{Flypaper Effect}$ (variable dummy dengan kategori 1 jika terjadi *flypaper effect* dan kategori 0 jika tidak terjadi *Flypaper Effect*)

β = Slope atau koefisien regresi

X_1 = Belanja Pegawai

X_2 = Belanja Modal

X_3 = Pembayaran Pokok Utang

ε = error

Pengujian hipotesis dengan menggunakan regresi *logistic* tidak memerlukan uji asumsi klasik karena sebelum pengujian hipotesis dilakukan, langkah pertama adalah menilai kelayakan model regresi dan menilai model fit yang merupakan pengganti dari uji asumsi klasik.

a. Menilai Model Fit

Menilai model fit dilakukan untuk mengetahui model yang dihipotesiskan fit dengan data atau tidak. Pengujian dilakukan dengan membandingkan antara nilai $-2LL$ awal dengan nilai $-2LL$ pada langkah berikutnya. Adanya pengurangan nilai antara $-2LL$ awal dengan nilai $-2LL$ pada langkah berikutnya menunjukkan bahwa model yang dihipotesiskan fit dengan data. Penurunan *Log Likelihood* menunjukkan model regresi semakin baik. Hipotesis untuk menilai model fit adalah (Ghozali 2011:340)

b. Menilai Kelayakan Model Regresi

Menurut Yamin dan Kurniawan (2011:100) untuk Menguji kebaikan model dinilai dengan menggunakan *Hosmer and Lemeshow's Goodness-of-*

fit Test. Jika nilai *Hosmer and Lemeshow's Goodness-of-fit Test statistic* sama dengan atau kurang dari 0,05 maka hipotesis nol ditolak yang berarti ada perbedaan signifikan antara model dengan nilai observasinya sehingga *Goodness fit* model tidak baik karena model tidak dapat memprediksi nilai observasinya. Jika nilai *Hosmer and Lemeshow's Goodness-of-fit Test statistic* lebih besar dari 0,05 maka hipotesis nol tidak dapat ditolak dan berarti model mampu memprediksi nilai observasinya atau dapat dikatakan model dapat diterima karena cocok dengan data observasinya.

c. Uji statistik Wald

Uji Wald merupakan pengujian yang sama dengan uji t, namun pengujian wald digunakan untuk regresi logistik. Uji Wald berfungsi untuk menguji apakah variabel yang dimasukkan dalam model signifikan memberikan kontribusi terhadap model (Yamin, dan Kurniawan, 2011: 106).

d. Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi digunakan untuk mengetahui seberapa besar variabilitas variabel-variabel independen mampu menjelaskan variabilitas variabel dependen. Koefisien determinasi pada regresi logistik dapat dilihat pada nilai *Nagelkerke's R2*. Nilai *Nagelkerke's R2* dapat diinterpretasikan sama seperti nilai R^2 pada *multiple regression*. *Nagelkerke* adalah penyesuaian terhadap Cox Snell, hanya saja skala yang dihasilkan dipersempit menjadi seluruh nilai antara 0 dan 1 (Yamin dan Kurniawan, 2011:99).